



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah analisis isi kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (Soewadji, 2012:51-52), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling*, bahkan populasi atau *sampling*nya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya (Kriyantono, 2006:56-57).

Menurut Bogdan dan Biklen (Emzir, 2011:2-4) terdapat lima ciri utama penelitian kualitatif, yaitu:

1. Naturalistik. Penelitian kualitatif memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrument kunci.
2. Data deskriptif. Deskriptif artinya data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil

penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi.

3. Berurusan dengan proses. Peneliti kualitatif lebih berkonstruksi pada proses daripada dengan hasil atau produk.

4. Induktif. Teori yang dikembangkan dengan cara ini muncul dari bawah ke atas, dari banyak item berbeda-beda dari bukti-bukti yang terkumpul saling berhubungan.

5. Makna. Makna adalah kepedulian yang esensial pada pendekatan kualitatif. Peneliti yang menggunakan pendekatan ini tertarik pada bagaimana orang membuat pengertian tentang kehidupan mereka.

3.2 Jenis Penelitian

Salah satu unsur dalam metode penelitian adalah jenis atau tipe-tipe penelitian, yakni suatu cara atau teknik yang dipakai atau digunakan dalam melakukan suatu penelitian (Soewadji, 2012:20) Berdasarkan tataran atau cara menganalisis data, dikenal beberapa jenis atau tipe riset (Kriyantono, 2006:68-69):

1. Jenis Eksploratif : Riset ini untuk menggali data, tanpa mengoperasionalisasi konsep atau menguji konsep pada realitas yang diteliti. Periset langsung terjun ke lapangan, semuanya dilaksanakan di lapangan, dan periset tidak memiliki konsep awal.

2. Jenis Deskriptif : Riset ini membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Periset sudah mempunyai konsep dan kerangka

konseptual. Riset ini untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel.

3. Jenis Eksplanatif : Periset menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua atau lebih konsep (variabel) yang akan diteliti. Periset perlu melakukan kegiatan berteori untuk menghasilkan dugaan awal antara variabel satu dengan lainnya.

4. Jenis Evaluatif : Riset ini mengkaji efektivitas atau keberhasilan dari suatu program. Karena riset ini ingin melihat hubungan dan juga efektivitas, dibutuhkan suatu tujuan program yang diteliti dan apa yang ingin diteliti dan dianalisis.

Untuk penelitian ini, digunakan jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif antara lain mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Soewadji, 2012:27).

Jenis penelitian deskriptif digunakan karena penulis ingin melihat bagaimana citra pria dikonstruksikan dalam majalah CHIC berdasarkan konsep dan informasi pendukung yang ada tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel.

3.3 Paradigma Penelitian

Konsep paradigma pertama kali diperkenalkan oleh Thomas Kuhn dalam bukunya *The Structure of Scientific Revolution* (1962). Selanjutnya konsep

tersebut dikembangkan oleh Robert Friedrichs dalam bukunya *Sociology of Sociology* dan George Ritzer, dalam bukunya yang berjudul *Sociology: A Multiple Paradigma Science* (1980) (Soewadji, 2012:37)

Menurut George Ritzer (Soewadji, 2012:38) paradigma diartikan sebagai pandangan yang mendasar dari ilmuwan tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari oleh suatu cabang ilmu pengetahuan.

Di dalam dunia ilmiah, paradigma post-positivisme, teori kritis dan konstruktivisme merupakan tiga paradigma penting yang sangat dominan dipakai, khususnya sosial budaya. Untuk penelitian ini, penulis menggunakan paradigma konstruktivisme.

Post-positivisme, teori kritis, dan konstruktivisme merupakan tiga paradigma penting yang sangat dominan dipakai dalam dunia ilmiah, khususnya sosial budaya. Untuk penelitian ini, penulis menggunakan paradigma konstruktivisme.

Tabel 3.1 Paradigma Konstruktivisme

| Ontologis (sesuatu yang dianggap sebagai realitas) | Epistemologis (cara mendapatkan pengetahuan) | Axiologis (tujuan atau untuk apa mempelajari sesuatu) | Metodologis (teknik-teknik dalam menemukan ilmu pengetahuan) |
|---|---|---|---|
| <i>Relativism:</i> Realitas merupakan konstruksi sosial. Kebenaran suatu realitas bersifat relatif, berlaku | <i>Transactionalist/subjectivist:</i> Pemahaman tentang suatu realitas atau temuan suatu | Nilai, etika dan pilihan moral merupakan bagian tak terpisahkan dari suatu penelitian | <i>Reflective/dialectical:</i> Menekankan empati, dan interaksi dialektis antara peneliti- |

| | | | |
|---|---|--|--|
| sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial. | penelitian merupakan produk interaksi antara peneliti dengan yang diteliti | Peneliti sebagai <i>passionate participant</i> , fasilitator yang menjembatani keragaman subjektivitas pelaku sosial | responden untuk merekonstruksi realitas yang diteliti, melalui metode-metode kualitatif seperti observasi partisipan |
| Realitas adalah hasil konstruksi mental dari individu pelaku sosial, sehingga realitas dipahami secara beragam dan dipengaruhi oleh pengalaman, konteks dan waktu | Peneliti & objek atau realitas yang diteliti merupakan kesatuan realitas yang tidak terpisahkan | Tujuan penelitian: rekonstruksi realitas sosial secara dialektis antara peneliti dengan pelaku sosial yang diteliti | |

Sumber : Kriyantono, 2006:51-52

Paradigma konstruktivisme melihat komunikasi sebagai produksi dan pertukaran makna. Yang menjadi titik perhatian bukan bagaimana seseorang mengirimkan pesan, tetapi bagaimana masing-masing pihak dalam lalu lintas komunikasi saling memproduksi dan mempertukarkan makna. Tidak ada pesan dalam arti yang statis yang saling dipertukarkan dan disebarkan.

Pesan itu sendiri dibentuk secara bersama-sama antara pengirim dan penerima atau pihak yang berkomunikasi dan dihubungkan dengan konteks sosial di mana mereka berada. Fokus dari pendekatan ini adalah bagaimana pesan dibuat/diciptakan oleh komunikator dan bagaimana pesan itu secara aktif ditafsirkan oleh individu sebagai penerima (Eriyanto, 2002:40).

Penulis menggunakan paradigma konstruktivisme karena penelitian ini berlandaskan pada citra atau *image* pria yang dikonstruksi majalah CHIC yang dituangkan dalam artikel-artikel di rubrik ‘Oh Man’.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian diperlukan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bahan dari penelitian. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya digunakan (Moleong, 2012:157) yakni (1) Sumber dan jenis data berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik; (2) Peranan manusia sebagai instrument penelitian; (3) Pengamatan; (4) Wawancara; (5) Catatan lapangan; (6) Penggunaan dokumen.

Data yang dikumpulkan dibagi atas dua yakni data primer dan data sekunder. Teknik data yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah dengan menggunakan sumber data tertulis yang berasal dari artikel-artikel dari rubrik “Oh Man” di majalah CHIC sepanjang bulan Agustus – Desember 2012, sedangkan data sekunder dengan wawancara (pihak majalah CHIC), penggunaan dokumen yang berasal dari studi pustaka, jurnal ilmiah, dan informasi penunjang dari *website*.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan, digunakan analisis *framing* yang menitikberatkan pada bagaimana media membingkai peristiwa dalam konstruksi tertentu (Eriyanto, 2002:7). Analisis ini mencermati strategi

seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya (Sobur, 2009:162)

Model *framing* yang digunakan untuk melihat upaya media mengemas berita ini yakni model Pan dan Kosicki yang merupakan modifikasi dari dimensi operasional analisis wacana van Dijk. Perangkat *framing* dibagi atas empat dimensi struktural teks berita yakni sintaksis, skrip, tematik, dan retorik (Sobur, 2009:175). Keempat dimensi struktural ini membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global.

Dengan demikian, dapat dilihat bagaimana citra pria yang ditonjolkan di dalam rubrik 'Oh Man' di majalah CHIC melalui struktur sintaksis (bagaimana wartawan menyusun peristiwa ke dalam bentuk susunan kisah berita), struktur skrip (strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa), struktur tematik (cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan), dan struktur retorik (cara wartawan menekankan arti tertentu).

3.6 Unit Analisis Data

Unit analisis data merupakan apa yang dianalisis dalam penelitian ini, yakni artikel-artikel dalam rubrik 'Oh Man' di Majalah CHIC edisi Agustus – Desember 2012 yang berjumlah sebanyak lima artikel. Secara rinci, judul-judul dari artikel tersebut yakni:

1. ***Bibir Vs Hati*** (CHIC No. 122 Edisi 22 Agustus-5 September 2012, halaman 72-73)
2. ***Berkelit dari Pria Pelit*** (CHIC No. 124 Edisi 19 September-3 Oktober 2012, halaman 72-73)
3. ***12 Rahasia Mars*** (CHIC No. 125 Edisi 3-17 Oktober 2012, halaman 72-73)
4. ***Dia Berubah? Usah Resah!*** (CHIC No. 127 Edisi 31 Oktober-14 November 2012, halaman 70-71)
5. ***7 Tipe Sahabat Layak Jadi Pacar*** (CHIC No. 129 Edisi 28 November-12 Desember 2012, halaman 72-73)

U M M N